

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu populasi terbesar di dunia adalah kelompok usia remaja. Salah satu penyakit yang cukup rentan di derita oleh remaja adalah Anemia. Di berbagai belahan dunia, anemia adalah masalah kesehatan yang umum dan sering dialami oleh remaja putri. Anemia pada remaja putri dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti penurunan konsentrasi belajar, kelelahan, gangguan pertumbuhan dan perkembangan, dan penurunan produktivitas. Selain itu, kondisi ini juga meningkatkan risiko infeksi dan komplikasi kehamilan di masa depan (Damayanti, 2025).

Menurut World Health Organization (WHO) Prevalensi anemia pada perempuan usia 15-49 tahun mencapai sekitar 30,7 % pada tahun 2023. Afrika dan Asia Tenggara paling banyak terkena dampak anemia dengan perkiraan 106 juta wanita dan 103 juta anak terkena anemia di Afrika, sedangkan di Asia Tenggara, 244 juta wanita dan 83 juta anak terkena dampaknya (World Health Organization, 2023).

Data yang dirilis oleh Riset Kesehatan Dasar 2018 untuk kelompok usia 15-24 tahun, menyebutkan prevalensi anemia di Indonesia mencapai 32%, di mana prevalensi anemia remaja putri sebesar 27,2%, sementara berdasarkan laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi anemia remaja dengan rentang usia 15-24 tahun adalah sebesar 15,5%, di mana prevalensi anemia rematri sebesar 18%, sementara remaja pria sebesar

14,4%. Meskipun mengalami penurunan dibandingkan lima tahun lalu, namun angka 15,5% masih dinilai tinggi (Survey Kesehatan Indonesia, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Sumatera Barat tahun 2023 proporsi remaja putri kelas 7 dan 10 yang diskriminasi teridentifikasi 15,64% anemia. Terdapat 3 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat dengan proporsi anemia tertinggi yaitu, Kota Pariaman (60,21%), Kota Padang, (54,34%) dan Kabupaten Lima Puluh Kota (24,97%), sedangkan Kabupaten Tanah Datar berada di peringkat ke-10 dari 19 kabupaten dengan prevalensi anemia sebanyak 12,83% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2023).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Datar tahun 2024, prevalensi anemia pada remaja putri mencapai 7,15% dan untuk prevalensi anemia pada remaja putri kelas VII sebanyak 7,48%. Kasus anemia tertinggi tercatat di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Emas sebesar 22,39%, sedangkan Puskesmas Batipuh I menempati urutan ketiga dengan prevalensi anemia sebesar 17,11%. Kondisi ini menunjukkan bahwa anemia pada remaja putri masih menjadi permasalahan kesehatan yang perlu mendapatkan perhatian serius. MTsN 11 Tanah Datar dipilih sebagai lokasi penelitian karena termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Batipuh I yang memiliki angka kejadian anemia cukup tinggi (Dinas Kesehatan Tanah Datar, 2024).

Salah satu upaya untuk mencegah dan menanggulangi anemia gizi besi pada remaja putri dan Wanita Usia Subur (WUS) adalah pemberian Tablet Tambah Darah (TTD). Pemberian TTD diprioritaskan melalui institusi sekolah dan bertujuan untuk meningkatkan status gizi remaja putri, memutus

mata rantai stunting dan meningkatkan cadangan zat besi dalam tubuh untuk mempersiapkan generasi berikutnya (Marliani, 2025).

Pemberian TTD pada remaja putri dilakukan melalui UKS/M di institusi Pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat) dengan menentukan hari minum TTD bersama, sebagaimana disebutkan dalam Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur. Dosis yang diberikan adalah satu tablet setiap minggu selama sepanjang tahun.

Cakupan pemberian TTD pada remaja putri di Indonesia pada tahun 2023 adalah 78,9%. Cakupan pemberian TTD pada remaja putri tertinggi dicapai oleh Provinsi Bali (97,5%), sedangkan persentase terendah oleh Provinsi Papua Pegunungan (0,5%) dan presentase Provinsi Sumatra Barat (58,4 %) (Kementrian Kesehatan, 2023). Sedangkan jumlah remaja putri yang mendapatkan TTD lengkap di Kabupaten Tanah Datar sebanyak 65,6% dan Puskesmas Batipuh I menjadi salah satu wilayah kerja puskesmas yang memperoleh 100% remaja putri yang mengkonsumsi tablet tambah darah lengkap dengan jumlah remaja putri sebanyak 365 orang (Dinas Kesehatan Tanah Datar, 2025).

Program pemberian TTD dapat berhasil apabila remaja putri patuh mengkonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran. Pengetahuan mempengaruhi kepatuhan remaja putri untuk mengonsumsi TTD, sehingga sikap mereka dapat berubah. Namun, karena berbagai alasan, seperti

pengetahuan, sikap, dukungan guru dan orang tua, masih banyak remaja putri yang tidak patuh mengonsumsi TTD.

Terdapat tiga faktor yang melatar belakangi kejadian anemia yang pertama adalah penyebab langsung, yang mencakup kadar zat besi yang rendah dalam darah dan kondisi tubuh yang terinfeksi penyakit. Penyebab kedua adalah penyebab tidak langsung, yang mencakup perhatian yang kurang pada keluarga dan pola distribusi makanan yang tidak sesuai. Pendidikan rendah, pendapatan yang rendah, status sosial yang rendah, dan lokasi geografis yang sulit adalah penyebab ketiga, penyebab mendasar (Marliani, 2025).

Proporsi jumlah butir TTD memadai (52 butir atau lebih dalam satu tahun terakhir) yang diperoleh remaja putri umur 10 – 19 tahun, Diantara jumlah butir yang diperoleh tersebut, proporsi jumlah butir TTD yang diminum ≥ 52 butir dalam satu tahun adalah 4,2% (yang diperoleh dari fasilitas kesehatan), 3,0% (yang diperoleh dari sekolah) dan 4,3% (yang diperoleh dari inisiatif sendiri) (Survey Kesehatan Indonesia, 2023).

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Nuzrina, Murnariswari (2021) terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan (p -value=0,000) dan sikap (p -value=0,002) dengan konsumsi tablet tambah darah. sikap seseorang sangat mempengaruhi tindakan seseorang dalam melaksanakan sesuatu. Kepatuhan remaja putri mengonsumsi tablet tambah darah dalam penelitian ini akan meningkat dengan adanya penerimaan dan pengetahuan yang baik dari responden. Hal ini bisa diperoleh dengan adanya

bantuan dari pihak terkait untuk meningkatkan promosi tentang kesehatan khususnya tentang tablet tambah darah (Nuzrina et al., 2021).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rima Dwi Pinilih, dkk (2025) tentang “faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi tablet tambah darah sebagai upaya mengatasi anemia pada remaja putri” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pengetahuan ($p\text{-value} = 0,028$) dan sikap ($p\text{-value} = 0,035$) dengan konsumsi tablet tambah darah. Pengetahuan terkait anemia dan tablet tambah darah serta sikap merupakan faktor yang mempengaruhi remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (Pinilih, Wijayanti, & Wisdyastutik, 2025).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devitra Diatri, dkk (2023) yang mengatakan terdapat Hubungan antara sikap dan kepatuhan konsumsi tablet Fe ditemukan, dengan $p\text{-value} 0,000 (<0,05)$. Selain itu, nilai rata-rata pretest dan posttest setelah intervensi menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu 27,35, dengan $p\text{-value} 0,000 (<0,05)$ (Diatri, et al., 2023)

Kebutuhan zat besi yang meningkat pada wanita dibandingkan dengan laki-laki disebabkan oleh pertumbuhan yang pesat remaja putri saat mereka memasuki masa pubertas. Selain itu, remaja perempuan sering mengikuti diet yang tidak sehat dengan tujuan menurunkan berat badan, salah satunya adalah dengan mengurangi asupan protein hewani, yang sangat penting untuk pembentukan hemoglobin darah. Remaja juga mengalami menstruasi, yang

menyebabkan kehilangan banyak darah setiap bulan, sehingga kebutuhan zat besi dua kali lipat saat menstruasi. Selain itu, remaja putri rentan mengalami defisiensi zat besi karena gangguan seperti menstruasi yang lebih panjang dari biasanya atau lebih banyak darah haid dari pada biasanya (Oktaviani & Sari, 2024).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas batipuh I ada 4 SLTP yaitu SMP N 1 Batipuh, SMP N 3 Batipuh, MTsN 11 Tanah Datar dan Ponpes Nurul Yaqin, dan terdapat anemia tertinggi di MTsN 11 Tanah Datar sebanyak 5 orang ,kemudian diperoleh gambaran bahwa sebanyak 3 (37,5%) dari 8 orang responden survei awal belum mengetahui tentang pentingnya tablet tambah darah, dan 3 orang (37,5%) belum memiliki sikap yang patuh terhadap konsumsi tablet tambah darah dan 1 orang (12,5%) yang tidak rutin mengkonsumsi tablet tambah darah 4 tablet per bulan.

Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya menjamin kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah di MTsN 11 Tanah Datar, agar dapat menjadi dasar bagi sekolah dan Puskesmas Batipuh I dalam meningkatkan keberhasilan program pencegahan anemia di kalangan remaja putri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian yaitu apakah “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di MTsN 11 Tanah Datar Tahun 2025?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di MTsN 11 Tanah Datar tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di MTsN 11 Tanah Datar tahun 2025.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah di MTsN 11 Tanah Datar tahun 2025.
- c. Diketahui distribusi frekuensi sikap remaja putri tentang tablet tambah darah di MTsN 11 Tanah Datar tahun 2025.
- d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di MTsN 11 Tanah Datar tahun 2025.

- e. Diketahui hubungan sikap dengan kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di MTsN 11 Tanah Datar tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Puskesmas

- a. Memberikan informasi berbasis data mengenai tingkat pengetahuan, sikap, dan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah (TTD), sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan program pemberian tablet tambah darah pada remaja putri.
- b. Menjadi dasar bagi Puskesmas untuk tetap menjalankan serta mengembangkan inovasi dalam program pencegahan anemia pada remaja putri, seperti penyuluhan kesehatan secara digital dan online yang lebih menarik serta mudah diakses.

2. Bagi Remaja Putri

- a. Mendorong remaja putri untuk mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan dan mencegah anemia.
- b. Meningkatkan kesadaran remaja putri tentang pentingnya pola makan sehat, kebiasaan sarapan, serta perilaku hidup sehat yang menunjang pencegahan anemia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan pencegahan anemia pada remaja putri.
- b. Menjadi dasar pertimbangan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta cakupan sekolah dan tingkatan kelas yang lebih luas, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan meningkatkan daya generalisasi temuan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di MTsN 11 Tanah Datar tahun 2025. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi pengetahuan dan sikap, sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Jenis penelitian ini menggunakan metode Survey Analitik dengan desain penelitian ini menggunakan *Cross Sectional Study*.

Waktu penelitian pada bulan September 2025 – Februari 2026. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 09 Januari 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas VII di MTsN 11 Tanah Datar yang berjumlah 43 orang dengan sampel penelitian utama 35 orang yang ditentukan menggunakan metode *total sampling*, setelah 8 orang diambil untuk survey awal. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Data analisis secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi

dan secara bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square* dan *Fisher's Exact Test*.

